

Pengaruh Globalisasi yang Mengancam Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 071 Sukagalih

Laisya Rahma Puspita^{1,a*}, Millati Azka^{2,a}, Nadira Putri Rahima^{3,a}, Fitriani Dewi^{4,a}, Shelfi Andriani^{5,a}, Dadi Mulyadi Nugraha^{6,a}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ laisarahmap@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 11 November 2024;

Revised: 20 November 2024;

Accepted: 27 November 2024.

Kata-kata kunci:

Globalisasi;

Karakter;

Pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak negatif globalisasi terhadap karakter Pendidikan anak sekolah dasar. Globalisasi merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter setiap individu ini berkaitan dengan masalah pendidikan. Faktor utama yang menyebabkan penurunan karakter adalah informasi yang tidak terbatas melalui teknologi yang didukung dengan kurangnya pengawasan orang tua dan kuatnya pengaruh budaya luar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 071 Sukagalih. Subjek penelitian ini guru dan orang tua siswa. Hasil penelitian mengidentifikasi adanya pengaruh globalisasi terhadap penurunan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru dan orangtua, hasil menunjukkan bahwa teknologi, terutama penggunaan ponsel berdampak sangat signifikan pada penurunan karakter siswa. Kebanyakan siswa sering mengakses video-video pendek yang memperkenalkan gaya hidup instan dan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Akibatnya, perilaku siswa cenderung berubah, dengan penurunan rasa hormat kepada guru dan orangtua, serta berkurangnya minat terhadap budaya lokal dan lebih mencintai budaya luar.

ABSTRACT

Keywords:

Globalisation;

Character;

Education.

The Influence of Globalization that Threatens the Character of Students at State Elementary School 071 Sukagalih. The purpose of the study was to determine the negative impact of globalisation on the educational character of elementary school children. Globalisation is an important factor in shaping the character of each individual, this is related to educational issues. The main factor that causes character decline is unlimited information through technology supported by a lack of parental supervision and the strong influence of outside culture. The research method uses a qualitative approach. The research was conducted at State Elementary School 071 Sukagalih. The subjects of this study were teachers and parents of students. The results of the study identified the influence of globalisation on the decline of student character. Based on interviews with teachers and parents, the results show that technology, especially the use of mobile phones, has a very significant impact on the decline of student character. Most students often access short videos that introduce instant lifestyles and foreign cultures that are not in accordance with local values. As a result, students' behaviour tends to change, with decreased respect for teachers and parents, as well as less interest in local culture and more love for outside culture.

Copyright © 2024 (Laisya Rahma Puspita, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Puspita, L. R., Azka, M., Rahima, N. P., Dewi, F., Andriani, S., & Nugraha, D. M. (2024). Pengaruh Globalisasi yang Mengancam Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 071 Sukagalih. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(12), 437–441.
<https://doi.org/10.56393/decive.v4i12.2801>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Studi *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yang diterbitkan pada Oktober 2024 memberi fakta mengejutkan terkait penggunaan internet oleh anak-anak di Indonesia. Mayoritas (89 persen) anak usia lima tahun ke atas mengakses internet untuk media sosial dan bermain game online, dan hanya sedikit (33 persen) di antara mereka yang mengakses internet untuk keperluan belajar. Berdasarkan studi ini terungkap bahwa 89 persen anak Indonesia menggunakan internet selama rata-rata 5,4 jam per harinya. Dampaknya 48 persen anak pernah mengalami perundungan oleh anak lain; 50,3 persen anak telah melihat konten bermuatan seksual melalui media sosial; dan 2 persen anak telah diperlakukan atau diancam untuk melakukan kegiatan seksual. Data ini menggambarkan ancaman serius terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi, khususnya anak usia Sekolah Dasar yang merupakan tahap krusial dalam proses pembentukan kepribadian dan emosionalnya.

Globalisasi adalah fenomena mendunia yang mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, budaya, politik dan pendidikan yang menuju kemakmuran, proses ini membuat masyarakat dunia menjadi semakin mirip karena batas antar negara seolah-olah hilang. Immanuel wallerstein dalam teori sistem dunia menjelaskan bahwa globalisasi telah membagi negara-negara di dunia menjadi 3 kelas, yaitu negara inti atau pusat, negara semi periferi atau semi pinggiran, dan negara periferi atau pinggiran (Ramadhan et al., 2022). Selaras pula dengan pengertian globalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengartikan globalisasi sebagai proses masuknya informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi ke ruang lingkup dunia, yang berpengaruh luas dalam kehidupan masyarakat global. Dengan globalisasi, banyak memberi perubahan atau dampak positif yang menguntungkan bagi kehidupan, bahkan survei Ipsos menunjukkan 79 persen masyarakat Indonesia setuju bahwa globalisasi memberi benefit untuk negara. Meskipun globalisasi menawarkan berbagai dampak positif, seperti memperluas wawasan dan memperkenalkan kemajuan teknologi, di sisi lain, fenomena ini juga membawa tantangan besar, terutama dalam hal pembentukan karakter anak-anak, termasuk siswa di Sekolah Dasar Negeri 071 Sukagalih. Globalisasi menormalisasikan budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai local (Syavanny et al., 2021). Maka dengan globalisasi karakter siswa khususnya siswa sekolah dasar terancam mengalami penurunan pada dimensi kesopanan, kemandirian dan kedisiplinan.

Globalisasi yang terus menerus memasuki aspek kehidupan dapat memengaruhi pembentukan karakter anak secara langsung. Karakter anak mencakup watak, akhlak, budi pekerti, dan nilai yang membentuk kepribadian seorang anak dan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia. Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral (Fadilah et al., 2015). Di tengah arus globalisasi, para siswa Sekolah Dasar terpapar pada berbagai informasi dan pengaruh dari luar yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai lokal dan budaya yang baik, sehingga pembentukan karakter anak menjadi lebih kompleks dan penuh tantangan. Hal ini didukung oleh adanya survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 yang mengungkap temuan adanya penurunan angka indeks sebanyak 1.89 dibandingkan hasil indeks tahun lalu. Penurunan karakter ini terjadi akibat globalisasi melalui teknologi dan internet yang semakin signifikan pada masa pandemi. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktunya dengan internet yang kerap kali diisi oleh konten media sosial, budaya negara lain, dan game online. Akibatnya karakter siswa pada dimensi nasionalisme, kemandirian, religiolitas, gotong royong, dan integritas mengalami penurunan khususnya pada dimensi nasionalisme menurut survei Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan angkanya lebih tinggi 0.13.

Peran guru menjadi kunci dalam pembentukan karakter positif pada siswa yang juga didukung oleh peran orang tua di rumah. Kolaborasi era tantara guru dan orang tua dengan saling memperkuat nilai-nilai yang diajarkan, dapat mendukung proses pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar. Tanpa adanya keselarasan antara peran salah satu pihak maka hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami dampak globalisasi terhadap karakter siswa di SDN 071 Sukagalih. Subjek penelitian terdiri dari guru dan orang tua murid, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Peneliti berfokus pada interaksi sosial dan penggunaan teknologi anak, serta bagaimana faktor global mempengaruhi

perilaku mereka. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mendalam untuk mengembangkan pendidikan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Hasil dan pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan mengidentifikasi pengaruh adanya globalisasi terhadap penurunan karakter siswa di SDN 071 Sukagalih, berdasarkan wawancara dengan guru dan orangtua. Globalisasi merupakan transformasi sosial budaya dalam lingkup global, yang mampu mendorong perubahan lembaga, pranata dan nilai-nilai sosial budaya. Dahlan berpendapat perkembangan dan transformasi sosial budaya terjadi pada tingkat lokal atau nasional, akan mampu menambus batas-batas tradisional kesegala tempat (Saodah et al., 2020). Temuan utama menunjukkan bahwa teknologi, terutama penggunaan ponsel, berdampak sangat signifikan pada penurunan karakter siswa. Kebanyakan siswa sering mengakses video di platform seperti youtube dan tiktok yang memperkenalkan gaya hidup instan dan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Akibatnya, perilaku siswa cenderung berubah, dengan penurunan rasa hormat kepada guru dan orangtua, serta berkurangnya minat terhadap budaya lokal dan lebih mencintai budaya luar. Para guru dan orang tua juga mencatat perubahan dalam sikap sosial, di mana siswa jarang menunjukkan sopan santun kepada guru beda seperti siswa dahulu.

Faktor utama yang menyebabkan penurunan karakter adalah informasi yang tidak terbatas melalui teknologi yang didukung dengan kurangnya pengawasan orang tua yang dimana sebagian orang tua yang acuh tak acuh terhadap pengawasan aktivitas anak-anak mereka. Banyak orang tua yang lebih fokus pada pekerjaan atau tuntutan hidup lainnya, sehingga mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya Pendidikan dan pembentukan karakter anak kepada sekolah. Padahal peran orang tua sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan, baik dalam hal memilih informasi yang bisa diakses anak, maupun dalam menjaga nilai-nilai budaya dan moral yang perlu diterapkan di kehidupan sehari-hari. Ketika pengawasan orang tua lemah, anak-anak cenderung mencari pengaruh di luar rumah, termasuk dari dunia maya, yang sering kali membawa dampak negative bagi perkembangan karakter mereka. Dan saat ini, budaya luar seperti k-pop dan ini semakin populer di kalangan siswa anak sekolah dasar yang seringkali mengubah cara mereka berpikir dan bertindak, gaya hidup yang ditampilkan dalam budaya K-pop ini memiliki daya tarik yang kuat, tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Salah satu dampak buruk dari globalisasi dari segi sosial adalah perubahan pada tataran sikap dan perilaku masyarakat (surface structure), serta pada sistem nilai, konsepsi kehidupan, filosofi dan keyakinan (deep structure). Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh adanya kontak budaya antar negara yang dinamakan dengan dialektika nilai-nilai yang baru dengan nilai-nilai yang lama dan menghasilkan sebuah kebudayaan baru dan memungkinkan terjadinya homogenisasi dan neoliberalisme pada seluruh aspek kehidupan masyarakat (Akhyar & Dewi, 2022). Dengan tanpa adanya pengawasan orang tua yang memadai, perubahan gaya hidup ini bisa semakin memperburuk kondisi karakter siswa yang semakin terlepas dari akar budaya mereka sendiri oleh karena itu diperlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan pemahaman yang seimbang antara dunia luar dan nilai-nilai yang ada dalam Masyarakat. Sependapat dengan Wiyani yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Safitri, 2020). Melalui instansi pendidikan dengan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam bidang pengetahuan, dan dapat belajar mengenai sikap yang dapat ditempuh melalui penanaman pendidikan karakter disekolahan.

Sebagai respon terhadap dampak negatif globalisasi yang semakin meluas sekolah menerapkan berbagai strategi untuk mengurangi pengaruh buruk dan memperkuat identitas budaya Indonesia di kalangan siswa. Beberapa langkah strategis yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu langkah yang diambil oleh sekolah adalah dengan mengimplementasikan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari kurikulum merdeka. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri siswa, yang mencakup karakter-karakter seperti gotong royong, mandiri, berahlak mulia, rasa cinta tanah air, dan lain-lain dengan menguatkan profil pelajar ini, diharapkan siswa memiliki fondasi moral dan kebanggaan terhadap identitas budaya yang kaya, yang menjadi benteng terhadap pengaruh negatif budaya luar yang masuk melalui globalisasi.

Ekstra Kurikuler Budaya Lokal. Menurut Juhanda (2019) Budaya lokal mencakup norma, kebiasaan, dan nilai bersama yang dianut secara dinamis oleh masyarakat tertentu, budaya lokal juga

menjadi identitas pribadi atau kelompok dalam suatu Masyarakat. Pada konteks ini, sekolah menekankan pentingnya pengenalan dan pelestarian budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah seni tradisional seperti tari daerah pencak silat dan lagu lagu daerah. Dengan mengenalkan seni dan budaya tradisional Indonesia, siswa diharapkan Dapat merasakan langsung kekayaan budaya bangsa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam bidang seni, sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda agar tidak terkikis oleh arus globalisasi.

Pembatasan Penggunaan Ponsel di Sekolah. Dengan adanya globalisasi, penggunaan ponsel sangat mudah dijumpai di berbagai kalangan, tidak hanya pada orang dewasa tetapi seringkali kita jumpai pada siswa sekolah dasar. Perilaku siswa dalam menggunakan ponsel memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari penggunaan gadget antara lain untuk memudahkan seorang siswa dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan siswa (Yanizon et al., 2019) Kemudian dampak negatifnya, penggunaan ponsel yang berlebihan di kalangan siswa dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menyebabkan ketergantungan pada teknologi. Sebagai langkah pencegahan, sekolah membatasi penggunaan phone saya dalam lingkungan sekolah, terutama saat jam pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tetap fokus pada proses pembelajaran dan tidak teralihkan oleh konten konten dari luar yang belum tentu mendidik atau sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Pembatasan ini juga merupakan upaya untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari akses media sosial atau informasi yang tidak sesuai dengan perkembangan karakter siswa.

Menjaga Keseimbangan Antara Kemajuan Teknologi dan Pelestarian Budaya Lokal. Salah satu tantangan terbesar dalam menghadapi globalisasi adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi yang sangat cepat dan pelestarian budaya lokal. Di satu sisi, teknologi membawa kemajuan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi di sisi lain, teknologi juga bisa mengancam keberlanjutan budaya tradisional yang sudah ada sejak lama (Gultom, 2024). Untuk itu sekolah berupaya menggunakan teknologi secara bijak, misalnya dengan memanfaatkan teknologi untuk mengakses dan mempelajari kebudayaan Indonesia secara lebih interaktif, Tanpa mengesampingkan pentingnya pelestarian budaya lokal.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa agar tetap mampu berkembang secara intelektual, sambil tetap Dan melestarikan budaya Indonesia. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam menghadapi tantangan global, tetapi juga memiliki akar budaya yang kuat dan mampu menjaga nilai-nilai luhur bangsa Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun globalisasi membawa tantangan terhadap karakter siswa, dengan pendidikan budaya, dampak negatifnya bisa diatasi melalui penyidikan kewarganegaraan dan pendidikan budaya.

Simpulan

Untuk mengetahui pengaruh dan faktor dari globalisasi yang menyebabkan penurunan karakter pada siswa di SDN 071 Sukagalih, yaitu dengan wawancara melalui beberapa guru dan juga orangtua murid. Hasil menunjukan bahwa globalisasi memiliki dampak yang signifikan. Meskipun globalisasi memberikan akses informasi dan peluang belajar yang lebih luas, tetapi ini juga menimbulkan tantangan terhadap karakter siswa. Dengan adanya akses internet yang luas siswa hal ini membuat siswa kurang minat terhadap budaya lokal, menueunnya sikap disiplin dan empati serta meningkatnya perilaku konsumtif. Untuk mengatasi masalah ini para guru yang ada di SDN 071 Sukagalih berupaya untuk menyeimbangkan pengaruh tersebut melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan membuat tema budaya lokal untuk mengajarkan budaya yang ada di Indonesia pada siswa di SDN 071 Sukagalih.

Referensi

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/>

pkn/article/view/2772/pdf

- Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, A. B. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER.
- Gultom, A. F. (2024). The Cultural Problems about the Adaptation of Manggarai Students in Malang City. *Humanus*, 23(2), 209-225. <https://doi.org/10.24036/humanus.v23i2.125105>
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Dengan Metode Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.12-29>
- J, J. (2019). Menjaga Eksistensi Budaya Lokal Dengan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya. *Sadar Wisat: Jurnal Pariwisata*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.32528/sw.v2i1.1825>
- Ramadhan, M. A., Rajesh, S., Syaifi, A., Arsalan, F. N., Fitriono, R. A., Fakultas,), Sosial, I., Politik, I., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2022). Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–84.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.
- Saodah, Qonita Amini, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, N. U. (n.d.). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. 2(September 2020), 375–385.
- Syavanny, F., BP, S. A., & Kurnia, A. (2021). Dampak Globalisasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3076>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yanizon, A., Rofiqah, T., & Ramdani, R. (2019). Upaya Pencegahan Pengaruh Gadget Pada Anak Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Sosialisasi Dampak Gadget Kepada Ibu-Ibu Kelurahan Tanjung Uma. *Minda Baharu*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.2065>